

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian pada bab sebelumnya maka, peneliti dapat mengemukakan beberapa hal yang dapat ditarik sebagai kesimpulan-kesimpulan dari uraian yang telah dijabarkan sebelumnya.

5.1 Kesimpulan

1. Dalam penelitian ini peneliti menemukan beberapa temuan tentang **situasi komunikatif** yang terdapat pada pertunjukan Ronggeng Gunung yaitu keseluruhan *Setting* atau konteks terjadinya komunikasi mulai dari pra pertunjukan saat kelompok padepokan dan saat warga melakukan persiapan sesajen, dan memasak, kemudian ketika pertunjukan akan dimulai sesepuh melakukan ritual berdoa kepada leluhur utamanya kepada Alloh Swt. Lagu pembuka ada tiga lagu, dengan kepercayaan sebagai bentuk persembahan kepada leluhur yakni kepada Prabu Siliwangi, Post pertunjukan anggota Padepokan Lingkung Seni Panggugah Rasa merasa senang telah menghibur masyarakat Desa Ciulu terutamanya,
2. **Peristiwa Komunikatif** yang dilakukan selama pertunjukan Ronggeng Gunung yaitu banyaknya pesan yang terkandung dalam pertunjukan Ronggeng Gunung, pesan-pesan itu disampaikan melalui nyanyian, tarian, dan sesajen. Selain itu pakaian menunjukkan identitas kesundaan yang sopan dan sederhana. Pertunjukan Ronggeng Gunung Padepokan Lingkung Seni Panggugah Rasa juga mempunyai tujuan yaitu

memperkenalkan dan melestarikan kebudayaan kesenian tradisional Ronggeng Gunung, partisipan dalam acara pertunjukan Ronggeng Gunung kelompok Padepokan Lingkung Seni panggubah Rasa, Warga, dan penonton saat pertunjukan di Padepokan Lingkung Seni Panggubah Rasa.

3. Tindakan Komunikatif dalam Kesenian Ronggeng Gunung terjadi tindakan-tindakan Komunikatif yang dilakukan ketika proses kesenian berlangsung, mulai dari tindakan non-verbal yang terjadi maupun verbal, terdapat makna lagu yang terkandung yang terdiri dari 18 lagu itu diantaranya adalah kudupturi, ladrang, sisigaran, golewang, kawungan banter, parut, dengdet, ondai, liring, kawungan kulonan, manangis, mangonet, urung-urung, tunggul kawung, trondol, cacar burung, kidung, raja pulang, lagu ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu pembuka, inti dan penutup, untuk bagian pembuka yaitu ladrang dan kudupturi, bagian inti adalah wangsalan golewang, kawungan banter, parut, ondai, liring, kawungan kulonan, manangis, mangonet, urung-urung, tunggul kawung, trondol, cacar burung, kidung dan bagian penutup adalah wangsalan dengdet, raja pulang dan sisigaran. Setiap lagu Ronggeng Gunung, memiliki makna tetapi jika dilihat maknanya hampir sama yaitu berisi tentang kehidupan sehari-hari, mulai dari percintaan, humor, keagamaan, kejujuran, keadilan, kasih sayang, saling menghormati, nasionalisme.

Ada pun tarian dalam ronggeng lebih fokus pada gerakan kaki dan gerakan tangan, gerakan kaki ini seperti maju dan mundur saja tidak ada gerakan yang rumit dan dalam tarian Ronggeng Gunung itu tidak erotis

seperti ronggeng lainnya hal ini didukung dengan bentuk tarian serta baju yang biasa. Selain merasakan kedekatan dari banyak orang yang mengikuti gerakan memutar ini penari sering mendapatkan saweran dari para pangibing yang ikut menari di depan, sawer itu merupakan hadiah atau penghargaan bagi si penari. Berbeda pandangan dengan masyarakat dimana masyarakat menganggap bahwa ketika ada yang memberikan sawer maka antara pemberi sawer dan penerima sawer memiliki maksud tertentu, seperti sesuatu yang dianggapnya *negative*

Aktivitas komunikasi dari pertunjukan Ronggeng Gunung ini terlihat dari sekelompok anggota dari Padepokan Lingkung Seni Panggugah Rasa yaitu berisi tentang kehidupan sehari-hari, mulai dari percintaan, humor, keagamaan, kejujuran, keadilan, kasih sayang, saling menghormati, nasionalisme. Lagu dalam Ronggeng Gunung tidak pernah menggunakan bahasa yang terlalu sulit akan tetapi lirik dalam lagu adalah lirik yang menggambarkan kehidupan masyarakat.

5.2 Saran

Dalam penelitian yang dilakukan ini, peneliti harus mampu memberikan suatu masukan berupa saran-saran yang bermanfaat bagi semua pihak yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

5.2.1 Saran Bagi Kelompok kesenian Padepokan Lingkung Seni Panggugah Rasa

1. Perlu adanya dukungan pemerintah agar Ronggeng Gunung tetap selalu ditampilkan

2. Membuat acara rutin agar tidak adanya persepsi *negative* terhadap Ronggeng Gunung, dan bisa menunjukkan bagaimana etika dan estetika pertunjukan ronggeng gunung sangat dijaga dan bukanlah tarian yang erotis.
3. Bagi semua pelaku kesenian Ronggeng tetap mempertahankan dan melestarikan kesenian tersebut dengan segala keterbatasan.
4. Harus lebih fokus dalam mengembangkan kesenian tersebut
5. Padepokan Lingkung Seni Panggugah Rasa tetap menjaga orisinalitasnya sebagai hiburan bagi masyarakat
6. Mengarahkan dan mengajak generasi muda untuk melestarikan kesenian Ronggeng Gunung
7. Memanfaatkan era *digital* sebagai sarana promosi tanpa menghilangkan ciri khas Ronggeng Gunung.

Di era kemajuan teknologi digital banyak hal-hal baru yang dapat merubah kebiasaan masyarakat, diharapkan untuk penggiat seni Pertunjukan Ronggeng Gunung utamanya padepokan Lingkung Seni Panggugah Rasa mencoba memanfaatkan teknologi digital sebagai alat komunikasi agar eksistensi Ronggeng Gunung tetap ada.

5.2.2 Saran Bagi Masyarakat

1. Mulai membuka mata bahwa tarian ronggeng gunung adalah kesenian yang harus dilestarikan, dan ronggeng gunung berbeda dengan ronggeng lainnya, yang memiliki makna dan filosofi kehidupan yang dalam.

2. Masyarakat agar lebih mencintai dan menghargai karya seni dan budaya asli yang merupakan warisan leluhur Indonesia.
3. Mulai peduli serta mengapresiasi terhadap karya-karyanya, dengan cara ikut serta dan bangga akan warisan leluhur budaya Indonesia.
4. Jangan sungkan untuk bertanya dan mengunjungi tempat-tempat yang merupakan tempat atau asal dari kebudayaan dan kesenian tersebut.

Dengan kesadaran bahwa Ronggeng Gunung Padepokan Lingkung Seni Panggulah Rasa merupakan wadah siapa saja yang ingin belajar kesenian Ronggeng Gunung, dan mereka tidak sungkan untuk berbagi ilmu untuk siapa saja, karena menjaga kebudayaan bukan hanya satu golongan atau satu daerah saja, tetapi tugas semua bangsa Indonesia.

5.2.3 Saran Bagi Peneliti Selanjutnya

1. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat lebih memfokuskan lagi tema apa yang akan diambil dalam penelitian, sehingga hasil yang di dapatkan tidak jauh dari perkiraan penelitian.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk melakukan persiapan yang matang agar penelitian yang akan diambil jauh lebih siap dan tidak akan mengalami kesulitan yang berat mengingat tingkat kesulitan dari penelitian Etnografi Komunikasi bisa dikatakan cukup sulit.